

PENGARUH MATA KULIAH TECHNOPENERSHIP DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT MENJADI TECKHNOPRENER PADA MAHASISWA STMIKWIDYA PRATAMA PEKALONGAN

Tri Pudji Wahjuningsih⁽¹⁾, Murtini⁽²⁾, Victorianus Aries Siswanto⁽³⁾

STMIK Widya Pratama Pekalongan

Jl. Patriot 25 Pekalongan Telp (0285) 427816

email: nink_tri09@yahoo.com⁽¹⁾, murtini@stmik-wp.ac.id⁽²⁾, juwita@gmail.com⁽³⁾

ABSTRAK

Jumlah pelaku wirausaha di Indonesia hingga kini masih belum mencapai angka ideal yakni dua persen dari jumlah penduduk Indonesia. Data terkini dari Global Entrepreneurship Monitor (GEM) menunjukkan bahwa Indonesia baru mempunyai sekitar 1,65 persen pelaku wirausaha dari total jumlah penduduk 250 juta jiwa. Peran serta perguruan tinggi dalam mengejar ketinggal angka ideal pelaku wirausaha sangat dibutuhkan. Untuk itu STMIK Widya Pratama Pekalongan menggerakkan dan mengenalkan mahasiswa tentang Technopreneur. Dengan memberikan ilmu technopreneur harapannya adalah mahasiswa setelah lulus dari STMIK dapat menciptakan usaha dibidang teknologi. Selama pemberian matakuliah Technopreneur STMIK belum pernah diteliti apakah ada pengaruhnya mata kuliah Technopreneur dan lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa menjadi technopreneur. Penelitian ini mengambil sampel mahasiswa yang telah mengambil matakuliah Technopreneurship dan belum bekerja sebanyak 179. Dari hasil kuesioner dan telah melalui uji validitas, reliabilitas dan normalitas, didapatkan hasil penelitian melalui uji t yaitu secara parsial terdapat pengaruh variabel mata kuliah Technopreneurship (X1), terhadap minat menjadi technopreneur (Y). Dan dengan menggunakan uji t didapatkan hasil bahwa secara parsial terdapat pengaruh variabel lingkungan keluarga (X2), terhadap minat menjadi technopreneur (Y)

Kata Kunci : Technopreneurship, minat, lingkungan keluarga

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan sebuah Negara jika setidaknya memiliki 2% (dua persen) masyarakat yang berprofesi sebagai interprener. Namun jumlah pelaku wirausaha di Indonesia hingga kini masih belum mencapai angka ideal yakni dua persen dari jumlah penduduk Indonesia. Data terkini dari Global Entrepreneurship Monitor (GEM) menunjukkan bahwa Indonesia baru mempunyai sekitar 1,65 persen pelaku wirausaha dari total jumlah penduduk 250 juta jiwa Data itu juga menunjukkan bahwa jumlah yang dimiliki Indonesia tertinggal ketimbang tiga negara di kawasan Asia Tenggara yakni Singapura, Malaysia, dan Thailand. Ketiganya mencatatkan angka 7 persen, 5 persen, dan 3 persen dari total jumlah penduduk masing-masing. Sementara, negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Jepang bahkan memiliki jumlah pengusaha lebih dari 10 persen dari jumlah populasi (Kompas : 6 Maret 2017). Di Indonesia sendiri saat ini paradigma terhadap seorang karyawan/ pegawai kantoran masih dianggap lebih terhormat dari pada menjadi seorang interprener. Jika paradigma tersebut tidak mulai dirubah maka akan semakin

meningkatkan tingkat pengangguran yang secara langsung akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Masalah pengangguran bukan semata-mata menjadi tanggungjawab Pemerintah saja, namun juga menjadi tanggung jawab dunia pendidikan. STMIK Widya Pratama Pekalongan sebagai salah satu Pendidikan Perguruan Tinggi yang turut menghasilkan lulusan sarjana dan ahli madya memiliki tanggung jawab moral untuk mengubah paradigma tersebut dengan cara menumbuhkan jiwa wirausaha kepada mahasiswa dengan memberlakukan Kurikulum 2011 yang didalamnya berisikan mata kuliah *technopreneurship*. Dengan mempelajari *technopreneurship* harapannya mahasiswa dapat belajar lebih awal tentang *technopreneurship* dan mampu mengembangkan ide-ide kreatif yang mampu menumbuhkan minat dan pola pikir pencipta lapangan pekerjaan.

Dalam perkembangannya, penciptaan wirausaha pemula tak bisa dipisahkan dengan perkembangan teknologi. Bahkan sebagian besar wirausaha pemula yang mulai merintis

usahanya kini menggunakan teknologi, baik untuk memproduksi maupun memasarkan produknya. Terkait hal itu, wajar jika kemudian Pemerintah menargetkan terciptanya 1.000 wirausaha digital atau *technopreneur* di Indonesia pada 2020 untuk mendukung perkembangan ekonomi digital di Indonesia (Berita satu.com)

Technopreneurship adalah suatu karakter integral antara kompetensi penerapan teknologi serta spirit membangun usaha. Dengan menjadi seorang *technopreneur* maka dapat turut berkontribusi meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia dengan menghasilkan lapangan pekerjaan dan membangun perekonomian sekaligus teknologi Indonesia. Seorang *technopreneur* tak pernah hanya cukup mempelajari satu atau dua teknologi saja, melainkan harus peka terhadap inovasi teknologi dan dibutuhkan ide kreatif untuk mendukungnya.

Disamping faktor pendidikan, faktor lain yang dapat mempengaruhi minat menjadi seorang *technopreneur* adalah faktor keluarga karena orang tua juga mempunyai peran penting dalam pertumbuhan anak tentang masa depan seorang anak. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktivitas semua anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berkaitan dengan hal tersebut maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauhmana Pengaruh mata kuliah Technoprenership dan Lingkungan keluarga terhadap Minat menjadi *technopreneur* pada mahasiswa STMIK Widya Pratama Pekalongan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh mata kuliah *technoprenership* terhadap minat menjadi *technopreneur* pada mahasiswa STMIK Widya Pratama Pekalongan.
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi *technopreneur* pada mahasiswa STMIK Widya Pratama Pekalongan

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh mata kuliah *technoprenership* terhadap minat menjadi *technopreneur* pada mahasiswa STMIK Widya Pratama Pekalongan
2. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi *technopreneur* pada mahasiswa STMIK Widya Pratama Pekalongan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi bagi STMIK untuk mengetahui sejauhmana mata kuliah *technoprenership* mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi *technopreneur*.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan mahasiswa mengenai *technoprenership*

1.5 Tinjauan Pustaka

1. Technoprenership
Kemajuan dibidang teknologi semakin berkembang pesat sehingga menciptakan lahan bisnis yang menjanjikan sehingga muncullah istilah *technopreneur*. Meskipun istilah ini belum populer di Indonesia seperti di Negara-negara maju tidak menutup kemungkinan *technopreneur* berpotensi diterapkan di Indonesia. *Technopreneur* merupakan salah satu bentuk usaha dengan karakteristik yang berbeda dengan kewirausahaan biasa. Seseorang yang ingin memulai bisnis berbasis pada inovasi teknologi harus didukung berbagai sikap diantaranya mempunyai keinginan kuat untuk mencapai prestasi, mempunyai kemampuan konseptual dan kemampuan memecahkan permasalahan dalam berbagai situasi dan kondisi. Disamping itu harus memiliki cara pandang dan cara pikir yang luas, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, toleran, keberanian mengambil resiko, kemampuan menjalin hubungan dan kemampuan amarah.

Menurut Posadas (2007), istilah *technopreneurship* dalam cakupan yang lebih luas, yakni sebagai wirausaha di bidang teknologi yang mencakup teknologi semikonduktor sampai ke asesoris komputer pribadi (PC). Definisi lain menurut Hartono (2011) menyatakan bahwa *technopreneurship* adalah sebuah kolaborasi antara penerapan teknologi

sebagai instrumen serta jiwa usaha mandiri sebagai kebutuhan. Technopreneurship adalah suatu karakter integral antara kompetensi penerapan teknologi serta spirit membangun usaha.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan Technopreneurship adalah suatu penggabungan teknik dimana seorang interpreneur memanfaatkan teknologi dalam usahanya untuk menciptakan lapangan kerja baru.

Konsep Technopreneurship ini sangatlah relevan untuk diterapkan di Perguruan Tinggi mengingat ditempat inilah semua bidang ilmu dikembangkan sesuai dengan perkembangan jaman khususnya bidang teknologi, sehingga dapat menjadi bahan pengetahuan dan bekal mahasiswa agar tumbuh minat menjadi seorang technopreneur.

Berdasarkan hasil penelitian Ni Luh Wahyuni Widya Putri (2014) ; 7) diperoleh hasil bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Hasil penelitian Flora puspitaningsih, 2016. bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh sebesar 0,356 (35,6%) terhadap minat wirausaha. Selanjutnya penelitian Sifa Farida dan Akhmad Nurkin diperoleh hasil analisis bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh sebesar 6,05% terhadap minat berwirausaha.

Maka dari paparan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H1 : Mata kuliah technopreneurship berpengaruh terhadap minat menjadi tecnopreneur

2. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga dengan segala kondisi yang ada didalamnya yang meliputi latar belakang anggota keluarga, tradisi keluarga dan cara orang tua mendidik akan dapat menunjang, membimbing, dan mendorong seseorang khususnya mahasiswa untuk kehidupannya mendatang.

Menurut Gunarsa dalam Roy Manihai (2009) bahwa lingkungan keluarga merupakan “lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang

mendalam bagi anak”. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu, dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan, dan pendapat orang tua atau anggota keluarga yang lain akan dijadikan contoh dan teladan oleh anak dalam berperilaku. Dalam hal ini berarti lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama ini sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali mendapat pengetahuan tentang nilai dan norma

Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud dengan lingkungan keluarga adalah suatu kelompok terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang mana satu sama lain saling berinteraksi dan saling memberikan dukungan dan dorongan serta melatih kemandirian anak yang bertujuan pembentukan karakter untuk kehidupan masa depannya

Komsi korati (2013 ; 7) dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, namun lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang lebih kuat dibanding lingkungan sekitar. Hasil penelitian Flora puspitaningsih, 2016. bahwa lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 0,278 (27,8%) terhadap minat wirausaha. Menurut Sifa farida dan Ahkmad Nurkin, 2016 dalam penelitiannya bahwa lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 12,82 % terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan paparan diatas maka di tarik hipotesis sebagai berikut :

H2 : Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat menjadi technopreneur

3. Minat

Minat merupakan dorongan dalam setiap diri individu dalam melakukan sesuatu. Menurut Slameto (2010) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Agus Sujanto (2004) minat adalah suatu

pemusatan perhatian yang secara tidak sengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan minat adalah suatu kondisi dimana seseorang individu merasa lebih menyukai dan memiliki ketertarikan terhadap suatu hal yang kemudian mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atas kemauan sendiri dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Tindakan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari ataupun membuktikan terhadap sesuatu hal yang dirasakan menarik oleh seseorang tersebut.

Menurut Nurchotim (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu:

- a. Faktor Intrinsik
Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor intrinsik sebagai pendorong minat berwirausaha antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, motif, harga diri, perasaan senang dan perhatian.
- b. Faktor Ekstrinsik
Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan sifat eksplanasi ilmu, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kausalitas yang bertujuan untuk mencari penjelasan dalam bentuk hubungan sebab akibat (*cause-effect*) antar beberapa beberapa variabel.

2.2 Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STMIK Widya Pratama Pekalongan Tahun Akademik 2016/2017 dengan kriteria :

- a. Sudah mengambil mata kuliah Technoprenership
- b. Mahasiswa yang belum bekerja.

Berdasarkan data diperoleh populasi sebanyak 325 mahasiswa yang mengambil mata kuliah dan belum bekerja maka untuk menentukan jumlah sampel dihitung dengan rumus Slovin.

Dari data diatas maka jumlah sampelnya menjadi :

$$n = \frac{325}{1 + 325 (0.05)^2} = 179$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka jumlah responden menjadi 179 mahasiswa.

2.3 Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner kepada mahasiswa yang mengambil mata kuliah Technoprenership dengan menggunakan skala Likert. Setiap butir pertanyaan diberi skor masing-masing sesuai pilihan jawaban dengan ketentuan Sangat setuju skor 5, Setuju skor 4, Netral skor 3, Tidak setuju skor 2 dan Sangat Tidak Setuju skor 1.

2.4 Metode Analisis

Teknik analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan uji regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17. Dengan tahapan sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Yang dimaksud dengan uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai kenyataan. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan tiap skor butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada butir yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2011) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $r \geq 0,30$ maka item-item pertanyaan dikatakan valid
- 2) Jika $r < 0,30$ maka item-item pertanyaan dikatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila instrumen yang digunakan beberapa

untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, yang berarti bahwa reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dan akurasi atau ketepatan.

Uji reliabilitas instrumen penelitian ini akan dikatakan reliabel jika memberikan nilai koefisien *Alpha* lebih besar dari 0,6.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Dengan melihat histogram dari residualnya. Adapun dasar pengambil keputusan : jika data menyebar disekitar garis diagonal atau, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

d. Uji Analisis Regresi

Analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan regresinya sebagai berikut :

$$\hat{Y}_1 = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + e$$

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Lingkungan keluarga

X2 = Mata Kuliah Technopreneurship

e. Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rancangan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 5\%$ (0,05), dimana dasar pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak adalah : Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig ($0,05 \geq \text{sig}$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Responden

Dari pengambilan data mengenai jenis kelamin responden didapatkan hasil : mahasiswa yang berjenis kelamin pria berjumlah 124 (69,3%) dan mahasiswa yang berjenis kelamin wanita 55 orang (30,7%). Dari pengambilan data mengenai jenis pekerjaan ayah responden didapatkan hasil : orang tua mahasiswa yang

bekerja sebagai PNS ada 28 orang (15,6%), Pegawai swasta sebanyak 11 orang (6,1%), Petani sebanyak 11 orang (6,1%), Pedagang sebanyak 15 orang (8,4%), wiraswasta 58 orang (32,4%) dan lainnya 56 orang (31,3%). Dari hasil olahan data tersebut di simpulkan bahwa sebagian besar ayah mahasiswa bekerja wiraswasta.

3.2 Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan pengolahan data, dilakukan pengujian data yang diolah agar penelitian mendekati kenyataan. Adapun pengujian data yang dilakukan adalah uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas.

a. Validitas

Dari semua pertanyaan yang diajukan didapat nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$ (*level of significant*), jadi semua pertanyaan mengenai tersebut dinyatakan valid

b. Reliabilitas

Dari hasil olahan tersebut didapat bahwa variabel mata kuliah Technopreneur (X1) dan variabel minat menjadi Technopreneur (Y) memiliki tingkat reliabel yang tinggi, sedangkan variabel minat menjadi technopreneur (X2) memiliki tingkat reliabel yang cukup tinggi.

c. Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji grafik histogram dan uji grafik normal P-P Plot

Analisa Grafik :

Dari Grafik Histogram ini terlihat adanya kurva normal (berbentuk lonceng), sehingga data yang diolah dinyatakan normal. Dari grafik Normal P-P Plot terlihat titik titik yang berada disekitar garis scatter plot artinya model berdistribusi normal.

d. Uji Hipotesa

Dari hasil pengolahan data didapatkan Nilai R atau koefisien korelasi sebesar 0,440 artinya hubungan antara variabel matakuliah Technopreneur (X1), lingkungan keluarga (X2), dengan variabel minat menjadi technopreneur (Y) adalah cukup kuat. Nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,193 artinya 19,3% variabel minat menjadi technopreneur (Y) dipengaruhi oleh variabel matakuliah Technopreneur (X1), dan lingkungan keluarga (X2), sedangkan sisanya 80,7%

variabel minat menjadi technopreneur (Y) dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Analisa Output :

Untuk Uji F atau Uji Simultan didapat nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$ (level of significant) maka dinyatakan signifikan / menolak H_0 artinya secara simultan terdapat pengaruh variabel mata kuliah Technopreneur (X1), lingkungan keluarga (X2), dengan minat menjadi technopreneur (Y).

Dari olah data tersebut didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y_{\text{prim}} = 8,539 + 0,359X_1 + 0,261X_2 + e$$

Untuk Uji Parsial variabel mata kuliah Technopreneur (X1) didapat nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dinyatakan signifikan / menolak H_0 artinya secara parsial terdapat pengaruh mata kuliah Technopreneurship (X1) terhadap minat menjadi Technopreneur (Y). Untuk Uji Parsial variabel lingkungan (X2) didapat nilai signifikan $0,002 < 0,05$ maka dinyatakan signifikan / menolak H_0 artinya secara parsial terdapat pengaruh lingkungan keluarga (X2) terhadap minat menjadi technopreneur (Y)

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan:

1. Dengan menggunakan uji F didapatkan hasil bahwa secara simultan terdapat pengaruh variabel mata kuliah Technopreneurship(X1), dan lingkungan keluarga (X2), dengan minat menjadi technopreneur (Y)
2. Dengan menggunakan uji t untuk variabel X1 didapatkan hasil bahwa secara parsial terdapat pengaruh variabel mata kuliah Technopreneurship(X1), terhadap minat menjadi technopreneur (Y)
3. Dengan menggunakan uji t untuk variabel X2 didapatkan hasil bahwa secara parsial terdapat pengaruh variabel lingkungan keluarga (X2), terhadap minat menjadi technopreneur (Y)

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. *Kerirousahaan*. Bandung: Alabeta, 2011.
- . *Kewirousahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alabeta, 2013.

Ekantri, Haziah aulia agustianingtyas dan Sanny. "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara." *Jurnal Ekonomi Volume XX No.01*, 2015.

Ghozali, Imam. *Aplikasi analisis multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2011.

Ilham, Moh. "Pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan dan sosial terhadap jiwa dan minat kewirausahaan mahasiswa." *Tesisi, ITB*, 2012.

K, Ni Putu Pebi Ardiyani dan AA.G. Agung Artha. "Pengaruh sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha." *E-Jurnal Manajemen UNUD Vol 5 No.8:5155-5183*, 2016: -.

Kirati, Koms. "Analisis pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap minat berwirausaha." *Proceding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur dan Teknik Sipil) ISSN: 1858-2559*, 2013: -.

Lembaga Pengembangan Pendidikan, Kemahasiswaan dan hubungan alumni. *Modul Technopreneurship*. Surabaya: -, 2015.

Lestari, BR dan Trisnadi Wijaya. "Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP dan STIE Musi." *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 2012: 112-119.

Nurkin, Sifa Farida dan Akhmad. "Pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa SMK Program Keahlian akuntansi." *Jurnal Fakultas Ekonomi UNNES*, 2016: -.

Puspitaningsih, Flora. "Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha dengan self efficacy sebagai variabel intervening pada mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek." -, 2016: -.

putri, Ni Luh wahyuni dan Widya. "Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas pendidikan Ganesha Singaraja." 2014.

Syamsu Yusuf, Nani M Sugandi. *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Umar, Husein. *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Wasty, Sumanto. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.